

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV di SD N TIMBANG 01

Annisa Putri Herwiyanto¹, Dian Kusumawati², Meilan Tri Wuryani³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Alamat e-mail : annisaph17@gmail.com¹, diankusumawati22@gmail.com²,
meilantwuryani@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parenting styles on the learning outcomes of fourth-grade students at SD N Timbang 01. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. There are three research questions in this study, namely, how parenting styles are applied in assisting learning at home, what factors influence the effectiveness of parenting styles in supporting student learning outcomes, and whether parenting styles contribute to student learning outcomes. The research informants consisted of classroom teachers, parents, and students selected using purposive sampling. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that parenting styles play an important role in shaping students' motivation, discipline, and consistency in learning. Democratic parenting styles were found to produce optimal and stable learning outcomes because they are supported by clear learning rules, parental guidance, and two-way communication that encourages children's intrinsic motivation. Authoritarian and mixed parenting styles tend to produce fluctuating learning outcomes because children's learning motivation is more external and influenced by pressure, such as punishment and threats. Meanwhile, permissive parenting shows relatively low learning outcomes due to a lack of rules and supervision, resulting in children being less disciplined and distracted.

Keywords: parenting style, learning outcomes, learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD N Timbang 01. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yaitu, bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam mendampingi belajar dirumah, faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas pola asuh orang tua dalam mendukung hasil belajar siswa, serta apakah pola asuh orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Informan penelitian terdiri atas guru kelas, orang tua, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk motivasi, disiplin, dan konsistensi belajar siswa. Pola asuh demokratis

terbukti menghasilkan hasil belajar yang optimal dan stabil karena didukung oleh aturan belajar yang jelas, pendampingan orang tua, serta komunikasi dua arah yang mendorong motivasi intrinsik anak. Pola asuh otoriter dan campuran cenderung menghasilkan capaian belajar yang fluktuatif karena motivasi belajar anak lebih bersifat eksternal dan dipengaruhi oleh tekanan, seperti hukuman dan ancaman. Sementara itu, pola asuh permisif menunjukkan hasil belajar yang relatif rendah akibat minimnya aturan dan pengawasan, sehingga anak kurang disiplin dan terdistraksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam mendukung keberhasilan belajar anak sekolah dasar

Kata Kunci: pola asuh, hasil belajar, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia bagi generasi mendatang. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan nilai sosial, moral, dan emosional peserta didik. Keluarga, khususnya orang tua, memegang peran yang sangat penting karena menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan *Ecological Systems Theory* yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang menempatkan keluarga sebagai sistem mikro terdekat yang memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan anak (Amali et al., 2023). Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi faktor

strategis dalam membentuk motivasi belajar, sikap positif, serta kemampuan akademik anak yang berdampak pada hasil belajar siswa

Dalam konteks pendidikan Indonesia, tantangan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar masih tergolong besar. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD (Putrawangsa & Hasanah 2022). Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, khususnya dukungan keluarga. Keterlibatan orang tua melalui pola asuh dan pendampingan belajar di rumah terbukti berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik anak (Tauva & Suriani, 2024). Dengan

demikian, pola asuh tidak hanya dipahami sebagai gaya pengasuhan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

Perkembangan sosial dan digitalisasi turut mengubah pola interaksi antara orang tua dan anak. Tekanan pekerjaan serta intensitas penggunaan teknologi berdampak pada kualitas pendampingan belajar anak di rumah. Anggraeni et al., (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar meningkat selama masa pandemi, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan. Penelitian lain menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh integrasi antara metode pembelajaran di sekolah dan pola asuh di rumah, khususnya melalui komunikasi terbuka dan dukungan emosional (Herdiansyah, 2025).

Dari perspektif psikologi perkembangan, teori pola asuh Baumrind yang mengklasifikasikan gaya asuh menjadi otoriter, demokratis, dan permisif masih menjadi rujukan utama. Penelitian

terbaru menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pola asuh otoriter (Tobing et al., 2024). Temuan ini selaras dengan teori *Self-Determination* yang menekankan pentingnya dukungan otonomi anak dalam proses belajar (Kurnaedi et al., 2025), serta *Sociocultural Theory* Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dan scaffolding orang tua dalam mempercepat perkembangan kognitif anak (Hisma, 2025).

Sebagian besar penelitian mengenai pola asuh masih didominasi oleh konteks budaya Barat. Dalam masyarakat kolektivistis seperti Indonesia, pola asuh dipengaruhi oleh nilai budaya, agama, dan norma sosial yang khas (Pasiningsih, 2021). Selain itu, rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak di rumah juga menjadi tantangan serius, di mana sebagian orang tua masih menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah (Amelia Fatimah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar

siswa kelas IV di SD Negeri Timbang 01 sebagai upaya memperkaya literatur pendidikan dasar serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Timbang 01, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, dengan subjek penelitian kelas IV. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah ini belum pernah menjadi objek penelitian sejenis, memiliki siswa yang berprestasi, dan mudah dijangkau. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dimulai dari bulan Juli 2025 sampai November 2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini berupaya memahami makna dari pengalaman partisipan secara alami dan kontekstual. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai

penerapan pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, dan permisif) serta hubungannya dengan faktor internal dan eksternal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih terdiri atas guru kelas, orang tua, dan siswa yang memiliki pengalaman langsung mengenai penerapan pola asuh dan hasil belajar. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldana (2019) yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi hubungan antara pola asuh orang tua, faktor internal dan eksternal anak, dan hasil

belajar. Tahap terakhir adalah penarikan Kesimpulan yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan terpercaya.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang komperhensif dan valid mengenai pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di SD N Timbang 01, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswa, orang tua, dan guru, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal khususnya pola asuh orang tua, dukungan lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat (Kusumawati et al., 2019). Menurut (Riska Handayani, 2019) hubungan antara anak dan orang tua dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang kompleks, baik faktor internal anak maupun faktor eksternal yang melingkupinya. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk karakter belajar siswa di kelas maupun di

rumah. Faktor internal pada anak mencakup dari berbagai sumber seperti usia, jenis kelamin, temperamen, kondisi emosional, dan kesehatan fisik. Menurut (Sari, N., & Hidayat 2021) variasi usia anak berpengaruh terhadap pendekatan pengasuhan yang diterapkan orang tua. Selain itu, (Siti Rabiatul Adawiyah, 2021) mengungkapkan bahwa orang tua sering memperlakukan anak perempuan dan laki-laki dengan cara yang berbeda, dimana anak laki-laki biasanya diasuh melalui metode yang lebih ketat, sementara anak perempuan lebih sering dilindungi dan dikendalikan secara emosional.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik, ditandai dengan usaha memperbaiki hasil belajar ketika memperoleh nilai rendah, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, serta memiliki tujuan akademik tertentu seperti mempertahankan peringkat kelas atau memperoleh penghargaan. Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan dari dalam diri atau faktor luar yang mendorong siswa melakukan aktivitas

belajar demi meraih tujuan tertentu (Heri, 2019). Motivasi tersebut merupakan bagian dari faktor internal siswa, yang meliputi minat belajar, kesadaran akan tanggung jawab akademik, serta dorongan untuk berprestasi. Penelitian oleh (Rosyadi and Pd, 2024) mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan otonomi dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat serta pencapaian prestasi akademik yang tinggi.

Kekuatan faktor internal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama pola asuh orang tua. Menurut (Lisda Hani Gustina et al., 2024) pencapaian akan di sekolah sering menjadi acuan bagi orang tua dalam menyesuaikan gaya pengasuhan di rumah, misalnya anak yang aktif dan disiplin di sekolah akan lebih mudah diberi kebebasan, sedangkan anak yang bermasalah akademik cenderung mendapat pengawasan lebih ketat. Hasil analisis data mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang ditandai dengan adanya aturan belajar, pendampingan saat anak mengalami kesulitan, komunikasi dua arah, serta pemberian penghargaan (reward).

Menurut Tobing et al., n.d. (2024) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan otoriter. Penemuan ini selaras dengan teori *Self-Determination* Deci & Ryan (Kurnaedi et al., 2025) yang menekankan pentingnya dukungan otonomi anak dalam proses belajar. Pola asuh ini terbukti mendorong sikap belajar yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan keterbukaan anak dalam menyampaikan kesulitan belajar kepada orang tua maupun guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pendekatan yang ampuh dalam mendidik anak, karena tidak hanya membentuk karakter belajar yang sehat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal, termasuk perolehan nilai akademik yang tinggi.

Pada beberapa siswa ditemukan pola asuh campuran antara demokratis dan otoriter, di mana orang tua memberikan perhatian dan pendampingan, tetapi disertai dengan penggunaan nada tinggi, hukuman, atau ancaman. Kondisi ini berdampak pada munculnya perasaan tidak

nyaman pada anak saat belajar, sehingga sebagian anak lebih memilih belajar sendiri dan kurang terbuka mengungkapkan kesulitan belajarnya. Menurut TriaArisanti & Sa, n.d (2022) pola asuh ini menekankan kendali penuh orang tua terhadap anak, anak diharapkan patuh dan disiplin tanpa banyak bertanya. Meskipun motivasi belajar ada, motivasi tersebut bersifat eksternal dan tidak stabil karena sangat bergantung pada tekanan, seperti hukuman atau pemberian reward. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai cenderung fluktuatif dan kurang optimal jika dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis. Pola asuh campuran ini belum sepenuhnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, sehingga anak kurang mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, serta motivasi intrinsik yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak konsisten.

Selain itu, ditemukan pula Sebagian kecil anak yang berada dalam pola asuh permisif, ditandai dengan minimnya aturan belajar dan pengawasan orang tua. Pola asuh ini

memberikan kebebasan berlebihan kepada anak dengan batas dan aturan yang sangat longgar (Azizah Muthi' Nuryatmawati & Pujiyanti Fauziah 2020). Pada kondisi ini, faktor eksternal berupa kurangnya kontrol dan pendampingan menyebabkan faktor internal siswa, seperti motivasi dan disiplin belajar, tidak berkembang secara optimal. Anak cenderung mudah terdistraksi oleh aktivitas lain, seperti bermain atau penggunaan gawai, sehingga berdampak pada rendahnya konsistensi belajar (Muslim et al., 2024). Akibatnya, hasil belajar yang dicapai anak dengan pola asuh permisif umumnya lebih rendah dan kurang stabil dibandingkan anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis. Ketiadaan struktur belajar yang jelas membuat anak kesulitan mengelola waktu, menetapkan target belajar, serta mempertahankan fokus dalam jangka panjang, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya pencapaian akademik dan kurang optimalnya perolehan nilai belajar.

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa anak yang mendapatkan perhatian, pendampingan, dan dukungan dari

orang tua menunjukkan sikap belajar yang positif dan prestasi akademik yang lebih stabil. Menurut Firdaus Umar et al., (2023) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas pengajaran, kondisi psikologis siswa, serta dukungan keluarga. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah dan memerlukan perhatian tambahan dari guru, seperti pemberian jam belajar tambahan setelah jam sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan yang jelas pada hasil belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. Pola asuh demokratis menunjukkan hasil belajar yang paling optimal dan stabil, karena ditandai dengan adanya aturan belajar yang jelas, pendampingan orang tua, komunikasi dua arah, serta dukungan terhadap kemandirian anak, sehingga mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, disiplin, dan tanggung jawab belajar. Sebaliknya, pola asuh otoriter cenderung menghasilkan motivasi belajar yang bersifat eksternal, di mana anak belajar karena tekanan, hukuman, atau tuntutan orang tua,

sehingga hasil belajar yang dicapai relatif fluktuatif dan kurang berkelanjutan. Pada pola asuh campuran antara demokratis dan otoriter, meskipun terdapat perhatian dan pendampingan, penggunaan kontrol berlebihan seperti nada tinggi atau ancaman menyebabkan anak merasa kurang nyaman secara psikologis, yang berdampak pada keterbukaan belajar dan menghasilkan capaian akademik yang tidak konsisten. Sementara itu, pola asuh permisif menunjukkan hasil belajar yang rendah dibandingkan pola asuh lainnya, karena minimnya aturan dan pengawasan menyebabkan rendahnya disiplin, motivasi, serta konsistensi belajar anak, sehingga berdampak langsung pada pencapaian akademik yang kurang optimal. Dengan demikian, pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam mendukung keberhasilan belajar anak dibandingkan pola asuh otoriter campuran, maupun permisif.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Fatimah, Savera, Febri Dahlia, Pola Asuh Permisif, Prestasi Akademik, Keterlibatan Orang Tua, and Motivasi Belajar. 2025. *Pola Asuh Permisif Terhadap*

- Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif Kata Kunci*. Vol. 8. Sekolah Berbasis Nilai Budaya Lokal Bagi Peningkatan Prestasi Siswa.” 10(3):1310–20.
- Anggraeni, Cindra Suryaputri, Nur Hidayati, Hernik Farisia, and Khoirulliaty Khoirulliaty. 2020. “Trend Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19.” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2(2):97–108. doi: 10.15642/jeced.v2i2.915.
- Azizah Muthi’ Nuryatmawati & Pujiyanti Fauziah. 2020. “PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI.” 6:81–92.
- Firdaus Umar, Aisya Fadila, Arba’iyah Yusuf, Aisyah Romadhona Amini, and Ali Alhadi. 2023. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa.” *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7(2):121–33. doi: 10.29407/jbsp.v7i2.20670.
- Herdiansyah, Hendi. 2025. “Integrasi Pendidikan Keluarga Dan Heri, Totong. 2019. *MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA*. Vol. 15.
- Hisma, Nur. n.d. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini.” doi: 10.59638/ihyaulum.v3i1.479.
- Khairul Amali, Nurul Amirah, Muhammad Usamah Mohd Ridzuan, Noor Hanim Rahmat, Hui Zanne Seng, and Norliza Che Mustafa. 2023. “Exploring Learning Environment Through Bronfenbrenner’s Ecological Systems Theory.” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12(2). doi: 10.6007/ijarped/v12-i2/16516.
- Kurnaedi, Nedi, Ibnu Sina, Moh Fikri, Tanzil Mutaqin, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2025. *PENGARUH LITERASI MEMBACA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA TINGKAT AWAL*

- BERDASARKAN TEORI SELF-DETERMINATION*. Vol. 1.
- Kusumawati Dian, Masri, Karimuddin, Isdarianti NL, Zulfikar, Agus Wiyanto, Sugiantoro. 2019. "Tripusat Pendidikan Formal Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." 9(2):1–23.
- Lisda Hani Gustina, Bety Vitriana, Baldwine Honest Gunarto, Sri Purwanti. 2024. "OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM MELEJITKAN PRESTASI ANAK MELALUI PENGASUHAN DI RUMAH." 6(2):171–83.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2019. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Pasiningsih. 2021. "FAMILY-SCHOOL PARTNERSHIPS OF INDONESIAN FAMILIES ENGAGED IN POSTGRADUATE STUDY." *JIV- Jurnal Ilmiah Visi* 16(1):1–10. doi: 10.21009/jiv.1601.1.
- Putrawangsa, Susilahudin, and Uswatun Hasanah. 2022. "Analysis of Indonesian Students' Achievement on PISA and Urgency of Literacy and Numeracy Oriented Curriculum." *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):1–12.
- Rachmat Imam Muslim, Dian Kusumawati, Meilan Tri Wuryani, Ade Bagus Primadoni, and Mar'atul Faida. 2024. "Peningkatan Kesadaran Belajar Dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):209–15. doi: 10.54259/pakmas.v4i1.2862.
- Riska Handayani. 2019. "PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." 6(1):15–26.
- Rosyadi, Royan, and M. Pd. 2024. *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA STEI Darul Qur'an Minak Selehah, Lampung Timur, Indonesia*.
- Sari, N., & Hidayat, R. 2021. "Pendidikan Karakter Dalam

Keluarga.” *Graha Ilmu.*

Siti Rabiatal Adawiyah. 2021. “POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN GENDER Siti Rabiatal Adawiyah.” 65–81.

Tauva, Mardhatillah, and Ari Suriani. n.d. “CENTRAL PUBLISHER POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR.”

Tobing, Muhammad Saidi, Dan Nurjannah, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. n.d. *Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam.*

TriaArisanti, Yesita, and Naili Sa. n.d. “PROCEEDINGS Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD.”